

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kejadian pertambahan jumlah kematian baru di tahun 2021, yang disebabkan oleh peningkatan kasus penderita penyakit *Corona Viruse Disease-19* (*COVID-19*) dengan jenis varian baru yang mempunyai ciri-ciri lebih cepat dalam penularannya dibandingkan dengan jenis *COVID-19* yang terjadi pada tahun 2010, kejadian ini dialami oleh banyak Rumah Sakit dari beberapa negara termasuk salah satunya di negara Indonesia. Penderita penyakit *COVID-19* dapat mengalami beberapa keluhan dari yang ringan sampai dengan keluhan yang berat, penderita *COVID-19* dengan keluhan ringan seperti batuk, pilek, nyeri tenggorokan, demam, kehilangan indra pada penciuman (*anosmia*) dan dapat mengalami keluhan yang memberat antara lain *Pneumonia bilateral*, *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*, dan berakibat pada kematian penderita *COVID-19* terutama untuk orang yang rentan terhadap jenis virus *COVID-19* ini, seperti pada orang yang memiliki penyakit komorbid dan usia lanjut (Arina, V. C. E., 2022).

*COVID-19* menular melalui droplet ketika seseorang berbicara, bersin atau batuk, kemudian terhirup oleh orang lain dan kemudian melekatkan diri ke reseptor *ACE2* yang ada di permukaan mukosa sel saluran pernapasan dan sel

sistem lainnya dalam tubuh. Setelah melekat, virus kemudian mengeluarkan materi *RNA* nya ke dalam sel host untuk melakukan replikasi virus. Setelah mencapai saturasi jumlah virus yang cukup, sel yang terinfeksi akan mengalami apoptosis dan melepaskan salinan virus-virus baru untuk menginfeksi sel-sel tubuh yang lain. Peradangan yang merupakan respon imun tubuh akan menyerang dan menghancurkan sel-sel yang terinfeksi. Peradangan yang terjadi di jaringan mukosa paru kemudian akan menyebabkan kebocoran plasma sehingga terjadi peningkatan infiltrat dalam paru dan menghambat proses difusi oksigen-karbon dioksida oleh alveolus. Dalam patogenesisnya, *COVID-19* juga menyebabkan terjadinya badai sitokin yang memperberat proses peradangan pada sistem pernapasan maupun sistem lain dalam tubuh. Faktor risiko, riwayat dan gejala yang dapat memengaruhi risiko kematian. Usia tua, diabetes melitus, hipertensi dan berbagai faktor lainnya dapat meningkatkan risiko kematian hingga beberapa kali lipat lebih tinggi (Drew & Adisasmita, 2021).

Perkembangan informasi penyebaran *COVID-19* menurut *World Health Organization (WHO)* kejadian kasus *COVID-19* di beberapa negara di dunia semakin meluas dan penambahan jumlah kematian yang disebabkan oleh kasus *COVID-19* sangat tinggi. *WHO* menyatakan bahwa kasus virus *COVID-19* ini merupakan pandemi global setelah jumlah infeksi di seluruh dunia mencapai lebih dari 121.000 kasus pada 9 Maret 2020 sampai sekarang. Terjadinya pandemi *COVID-19* secara global, maka kasus *COVID-19* ini tidak boleh untuk

disepelekan. Sepanjang sejarah hanya terdapat beberapa penyakit yang dapat digolongkan sebagai pandemi, salah satunya adalah kasus *COVID-19* (Ilpaj & Nurwati, 2020). Data update *WHO* yang didapatkan oleh penulis di situs resmi informasi *COVID-19* dari perkembangan data penyebaran virus *COVID-19* di 227 negara, jumlah terkonfirmasi 364.191.494 kasus dan meninggal 5.631.457 kasus ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, *WHO* melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR 4,6%*). Di negara Indonesia melalui data sebaran kasus *COVID-19* jumlah positif 4.319.175 kasus dan kasus kematian mencapai 144.268 kasus. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi *COVID-19* dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR 4,8%*) (Arina, V. C. E., 2022).

Berdasarkan dari informasi dari satuan tugas *COVID-19* Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang diambil melalui situs (<http://corona.jogjaprov.go.id/>), pada bulan Agustus 2021 telah terjadi peningkatan gelombang penyebaran kasus *COVID-19* di Provinsi DIY, Provinsi DIY diperoleh 149.918 jiwa total kasus dengan penambahan kasus baru sebanyak 539 kasus, dan total kasus meninggal di Provinsi DIY 4.849 jiwa dengan penambahan laporan sebanyak 33 kasus baru harian yang meninggal pada 31 Agustus 2021, peningkatan kasus penyebaran *COVID-19* berpengaruh pada peningkatan kasus kematian di salah satu RS di Yogyakarta. Data sementara yang diperoleh penulis ketika melakukan studi pendahuluan di salah

satu RS di Yogyakarta pada bulan Juni-Oktober 2021, terdapat kasus kematian pada pasien *COVID-19* sebanyak 63 kasus di RS Bethesda, Yogyakarta. RS Bethesda Yogyakarta merupakan salah satu RS Swasta yang menjadi rujukan kasus pasien *COVID-19* dengan gejala sedang sampai berat di Provinsi Yogyakarta. Kasus kematian pada pasien *COVID-19* banyak terjadi pada pasien dengan gejala berat seperti terdapat *pneumonia bilateral* pada paru-paru, *ARDS*. Dari hasil studi dokumentasi yang diambil melalui buku laporan pasien *COVID-19* di IGD RS Bethesda, kejadian mortalitas pada pasien *COVID-19* banyak terjadi pada pasien dengan usia dewasa, mempunyai riwayat komorbid antara lain hipertensi, diabetes, PPOK, *CKD*.

Melihat peningkatan kasus mortalitas pada pasien *COVID-19* di IGD RS Bethesda Yogyakarta peneliti melakukan penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, dengan mengambil data kejadian lampau (*retrospektif*) dengan judul “Gambaran faktor-faktor pengaruh mortalitas pasien dewasa dengan *COVID-19* periode Juni-Oktober 2021 di IGD RS Bethesda Yogyakarta”. untuk mengetahui gambaran kejadian mortalitas pada pasien dewasa *COVID-19* yang terjadi di RS Bethesda berdasarkan pada faktor-faktor resikonya.

## **B. Rumusan Masalah**

Peningkatan kematian dengan kasus *COVID-19* pada pasien dewasa bulan Juni-Oktober 2021 di IGD RS Bethesda Yogyakarta, menjadi perhatian dan kekhawatiran bagi masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi *COVID-19*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Gambaran karakteristik mortalitas pasien dewasa *COVID-19* Juni-Oktober 2021 di IGD RS Bethesda Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum:

Mengetahui gambaran karakteristik mortalitas pasien dewasa dengan *COVID-19* periode Juni-Oktober 2021 di IGD RS Bethesda Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan kelompok komorbid, usia, vaksinasi dan jenis kelamin pada pasien dewasa dengan *COVID-19*, saat pasien meninggal di IGD RS Bethesda periode Juni-Oktober 2021.
- b. Mengetahui persentase karakteristik responden untuk mencari nilai tertinggi dan terendah pada kejadian mortalitas pasien *COVID-19* dewasa di RS Bethesda Yogyakarta periode Juni-Oktober 2021.

#### **D. Manfaat penelitian.**

1. Bagi Pelayanan Keperawatan
  - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi dalam menanggulangi terjadinya peningkatan kematian pada *pasien COVID-19* dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kejadian mortalitas pasien dewasa dengan *COVID-19*
  - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi dalam mengedukasi terhadap masyarakat umum dalam upaya pencegahan pertambahan kasus kematian pada penderita *COVID-19*.
2. Bagi Institusi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
  - a. Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan data informasi faktor-faktor yang berkontribusi terjadinya peningkatan mortalitas pasien *COVID-19* terhadap Rumah Sakit sebagai tambahan informasi dalam pembuatan pedoman dalam penanganan pasien *COVID-19*.
  - b. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber di Rumah Sakit dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang faktor-faktor resiko pada penderita *COVID-19*, sebagai tindakan pencegahan kematian pada pasien *COVID-19*.
3. Bagi Pendidikan.
  - a. Sebagai referensi STIKES Bethesda dalam menambah wawasan terkait dengan faktor penyebab mortalitas pada pasien *COVID-19*

- b. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih spesifik nantinya.
- c. Dapat dipergunakan Institusi STIKES Bethesda dalam menambah informasi tentang faktor-faktor yang dapat memperberat kondisi pasien *COVID-19* sehingga berdampak terhadap kematian pasien.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian.

**Tabel 1**  
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Satria, Tutupoho and Chalidyanto, 2020	Analisa faktor risiko kematian dengan penyakit komorbid <i>COVID-19</i>	analitik observasional dengan desain studi retrospektif dengan analisis kematian <i>COVID-19</i> dengan faktor usia, diabetes, dan hipertensi.	Kesimpulan Laki-laki usia lanjut, diabetes, dan hipertensi yang menjadi faktor kematian pada <i>COVID-19</i> .	Sama-sama menggunakan metode observasional dengan metode retrospektif, Sama-sama penelitian dilakukan di Rumah Sakit.	Variabel pengumpulan data ditambahkan riwayat vaksinasi. Pengumpulan data kasus pasien hanya dilakukan di IGD saja, mengacu pada pasien yang meninggal di IGD.
2	Hidayani, 2020	analisis faktor resiko kematian dengan penyakit komorbid <i>COVID-19</i> di RS Bhakti Dharma Husada Surabaya	observasi analitik, dengan desain <i>cross sectional study</i> dengan meneliti faktor komorbid, jenis kelamin yang mempengaruhi faktor kematian <i>COVID-19</i> .	Kesimpulan dari penelitian ini terhadap komorbid, jenis kelamin pada pasien <i>COVID-19</i> didapatkan bahwa komorbid, tanda dan gejala <i>COVID-19</i> berhubungan dengan kondisi pasien pada Covid 19	Sama-sama penelitian dilakukan di Rumah Sakit  Sama-sama yang dituju adalah pasien yang meninggal karena <i>COVID-19</i>	peneliti menggunakan metode observasional retrospektif data dengan penambahan pengumpulan data dengan riwayat vaksinasi.  Data yang diambil hanya pasien yang dari IGD saja, mengacu pada pasien yang meninggal di IGD.

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Ndera, Supriyatni and Rahayu, 2020	Faktor komorbid terhadap <i>COVID-19</i> di Puskesmas Kota Tahun 2020 di kota Maluku Utara	observasi analitik, dengan desain <i>cross sectional study</i> dengan meneliti komorbid pasien dengan komorbid diabetes	Hasil analisis multivariate bahwa pengaruh diabetes mellitus terhadap <i>COVID-19</i> dengan nilai signifikan p 0.037 merupakan faktor komorbid yang sangat berpengaruh 3.385 kali lipat pada penderita <i>COVID-19</i>	Sama-sama membahas tentang Pasien dengan <i>COVID-19</i> dan riwayat penyakit  Sama-sama membahas terkait adanya komorbid.	Beda pemeriksaan tempat antara puskesmas dengan Rumah Sakit.  Variabel pengumpulan data akan ditambahkan status vaksinasi.  Beda hasil menggunakan observasi analitik sedang peneliti menggunakan gambaran karakteristiknya.